

**IDENTIFIKASI SEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN DAN
PERIKANAN DAN SEKTOR PEREKONOMIAN LAINNYA DALAM
PEMBANGUNAN WILAYAH DI KABUPATEN PEMALANG**

Melly Martha Susanti, Joko Sutrisno, Agustono

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Jl. Ir. Sutami No 36 A Kentingan, Surakarta 57126 Telp/Fax (0271) 637457

Email: marthasana85@gmail.com

***Abstract :** This study aims to find out how the agricultural, forestry and fisheries sectors and other economies sectors support the economic growth of Pemalang Regency. The basic research method is descriptive method. Location determination is done purposively. The research location is Pemalang Regency. The type of data used is secondary data. Data analysis methods use Location Quotient (LQ), Delta LQ and Shift-share. The results of the study show that the agricultural, forestry and fisheries sectors are the base sectors and will be increasingly concentrated in the future. The largest national growth value is the agriculture, forestry and fisheries sector, this sector grew by IDR 529.84 billion during 2016-2020. The lowest proportional growth value was the agriculture, forestry and fisheries sector of IDR -200.44 billion, this sector grew slower than the same sector in Central Java Province. The largest regional share growth value is the manufacturing sector and the agriculture, forestry and fishery sector (IDR 230.45 billion).*

***Keywords :** Base and Non-Basic Sector Analysis, Location Quotient, Shift-share, Regional Development*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta perekonomian lainnya dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pemalang. Metode dasar penelitian adalah metode deskriptif. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive*. Lokasi penelitian yaitu Kabupaten Pemalang. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, Metode analisis data menggunakan *Location Quotient (LQ)*, Delta LQ dan *Shift-share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor basis dan akan semakin terkonsentrasi di masa yang akan datang. Nilai pertumbuhan nasional terbesar adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor tersebut tumbuh sebesar 529,84 miliar rupiah selama tahun 2016-2020. Nilai pertumbuhan proporsional terendah adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar -200,44 miliar rupiah, sektor tersebut tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Nilai pertumbuhan pangsa wilayah terbesar adalah sektor industri pengolahan dan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (230,45 miliar rupiah).

Kata kunci : Analisis Sektor Basis dan Non Basis, *Location Quotient*, *Shift-share*, Pembangunan Wilayah

PENDAHULUAN

Istilah pembangunan lebih sering diartikan sebagai suatu proses peningkatan output yang dihasilkan dari perkembangan sektor-sektor ekonomi, budaya, social dan cara pandang untuk mensejahterakan masyarakat secara berkelanjutan. Pembangunan perlu ditegaskan untuk semua masyarakat dan pembangunan mampu meningkatkan accessibility setiap tingkatan masyarakat dalam menikmati hasil-hasil pembangunan. Konsep pembangunan dalam hal ini memiliki kandungan utama yaitu, proses, perubahan, struktur, untuk semua (Ananda, 2017).

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi mengandung tiga unsur yaitu pembangunan ekonomi sebagai suatu proses berarti perubahan yang terus menerus yang didalamnya telah mengandung unsur-unsur kekuatan untuk investasi baru, usaha meningkatkan pendapatan per kapita, kenaikan pendapatan per kapita harus berlangsung dalam jangka panjang. Sedangkan menurut definisi lama pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Suryana, 2000).

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses meningkatnya pendapatan tanpa dikaitkan dengan tingkat pertumbuhan penduduk, meskipun pada umumnya pertumbuhan penduduk sering dikaitkan dengan pembangunan

ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Perlu diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berbeda dengan pembangunan ekonomi, kedua istilah ini mempunyai arti yang sedikit berbeda. Kedua-duanya memang menerangkan mengenai perkembangan. Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa (Rappana dan Sukarno, 2017).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai dari seluruh produksi dalam suatu wilayah (daerah) yang dinyatakan dalam rupiah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). PDRB juga merupakan ukuran prestasi ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi. Pada dasarnya PDRB merupakan jumlah nilai tambah dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan nilai barang dan/atau jasa yang dihasilkan oleh unit ekonomi di suatu daerah. PDRB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi yang memuat berbagai instrumen yang dapat menggambarkan keadaan makro ekonomi suatu daerah. PDRB menggambarkan balas jasa bagi unit ekonomi yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut (Rizkova, 2016).

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Pemalang tahun 2016-2020 Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah)

No	Rincian	2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.860,77	3.981,81	4.151,22	4.205,83	4.420,63
2	Pertambangan dan Penggalian	695,70	749,30	773,50	769,60	775,45
3	Industri Pengolahan	3.206,89	3.375,59	3.555,53	3.834,06	3.785,73
4	Pengadaan Listrik dan Gas	20,51	21,60	22,82	23,97	24,43
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13,28	13,89	14,48	15,09	15,44
6	Konstruksi	652,28	702,87	751,34	819,72	790,98
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.607,61	2.764,65	2.912,82	3.120,03	3.011,26
8	Transportasi dan Pergudangan	462,44	490,63	525,81	568,33	387,60
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	862,10	912,83	989,25	1.078,84	1.037,27
10	Informasi dan Komunikasi	383,84	437,63	493,95	554,59	649,01
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	463,56	489,43	509,97	528,58	539,62
12	Real Estate	286,75	303,89	321,43	341,77	341,99
13	Jasa Perusahaan	55,94	60,16	65,40	72,30	65,91
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	505,06	520,62	536,37	554,001	547,28
15	Jasa Pendidikan	808,13	874,59	942,36	1.015,42	1.014,89
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	154,79	168,68	184,18	200,11	215,96
17	Jasa lainnya	430,08	468,74	515,37	564,89	523,08

Sumber : BPS Kabupaten Pemalang 2021

Kabupaten Pemalang merupakan bagian dari wilayah Indonesia yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Pemalang adalah daerah otonom yang memiliki wewenang untuk mengatur dan mengelola kepentingan wilayah/daerah masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, Kabupaten Pemalang harus mempunyai kemampuan untuk menggali potensi-potensi daerah yang dimilikinya sehingga pembangunan ekonomi daerahnya tidak ketinggalan dengan daerah lain. Kabupaten Pemalang mempunyai banyak sektor perekonomian dalam membangun daerahnya, antara lain

yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; listrik dan gas; pengadaan air; pengelolaan sampah; limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan; pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; serta jasa lainnya. Sektor pertanian, kehutanan, dan

perikanan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan sektor

perekonomian Kabupaten Pemalang

Tabel 2. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Pemalang, Agustus 2020

No	Lapangan Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	104.217	54.021	158.238
2	Pertambangan dan Penggalian	3.668	-	3.668
3	Industri Pengolahan	59.732	45.004	104.736
4	Konstruksi	48.661	-	48.661
5	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	53.973	65.694	119.667
6	Transportasi dan Pergudangan	16.615	447	17.062
7	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	18.470	33.826	52.296
8	Jasa Keuangan dan Asuransi	6.202	2.832	9.034
9	Jasa Perusahaan	5.750	394	6.144
10	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.835	1.696	6.531
11	Jasa Pendidikan	7.037	14.261	21.298
12	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.910	3.760	6.670
13	Jasa lainnya	18.969	12.467	31.436
14	Kategori lainnya	2.921	1.424	4.345
	Total	353.960	235.826	589.786

Sumber : BPS Kabupaten Pemalang 2021

Berdasarkan Tabel 1 terdapat tiga sektor ekonomi tertinggi yang menyumbang nilai PDRB di Kabupaten Pemalang. Sektor tiga tertinggi dalam PDRB Kabupaten Pemalang tahun 2016-2020 adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui peran sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor

perekonomian di Kabupaten Pemalang

2. Mengetahui perubahan peran sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor perekonomian di Kabupaten Pemalang

3. Mengetahui komponen pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta sektor perekonomian lainnya di Kabupaten Pemalang.

Laporan usaha sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di tahun 2020 mengalami peningkatan nilai tambah dibanding 2019. Nilai

tambah nominalnya sebesar 4420,64 miliar rupiah (Tabel 1). Kategori tersebut menjadi sumber pertumbuhan terbesar bagi perekonomian Pemalang karena kontribusinya yang paling besar, sebesar 26,98% dari pertumbuhannya yang positif 5,11% (BPS Kabupaten Pemalang, 2021). Sebagai sumber pertumbuhan terbesar, kategori tersebut mampu menyokong kokoh perekonomian Pemalang di masa pandemi. Pada saat aktivitas industri dan jasa terpukul akibat pandemi, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan masih bertahan, dan juga menjadi tumpuan dalam penyerapan tenaga kerja di masa pandemi karena kemampuannya menyerap tenaga kerja informal. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui total pekerja di Kabupaten Pemalang sebesar 589.786 jiwa. Jumlah pekerja di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan jumlah terbesar yaitu sebesar 158.238 jiwa, artinya sektor ini menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Pemalang.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Metode Penentuan Lokasi

Metode pengambilan daerah dilakukan secara sengaja/*purposive* yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Metode pengambilan daerah penelitian secara *purposive* yaitu peneliti mengambil daerah tersebut dengan mempertimbangkan berbagai alasan sehingga memilih daerah tersebut

sebagai objek penelitian (Singarimbun 1995).

Metode Analisis Data

1. Analisis Identifikasi Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dan Sektor Perekonomian Lainnya

a. Identifikasi Peranan Sektor, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dan Sektor Perekonomian Lainnya

Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Pemalang menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). Analisis LQ sering digunakan untuk mengestimasi industri ekspor, dimana industri tersebut memiliki karakteristik dapat membawa sejumlah unit uang kepada masyarakat melalui ekspor barang dan jasa, industri yang seperti ini kemudian dikenal dengan nama industri basis. Sementara itu, industri yang bergerak memasok barang dan jasa untuk kegunaan konsumsi lokal/wilayah dinamakan sebagai industri nonbasis (Muljarijadi, 2011).

$$LQ = \frac{vi/vt}{vi/vt}$$

LQ merupakan indeks *Location Quotient* sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Pemalang. Simbol v_i adalah PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan/sektor perekonomian lainnya di Kabupaten Pemalang. Simbol v_t adalah nilai PDRB total Kabupaten Pemalang, simbol

V_i adalah nilai PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan/ sektor perekonomian lainnya di Provinsi Jawa Tengah dan simbol V_t adalah PDRB total Provinsi Jawa Tengah. Apabila nilai $LQ > 1$ maka sektor tersebut merupakan sektor basis. Namun apabila nilai $LQ \leq 1$ maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor non basis.

b. Analisis Perubahan Peran Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dan Sektor Perekonomian Lainnya

Metode yang digunakan untuk mengetahui perubahan peran masing-masing sektor adalah metode delta LQ (ΔLQ). Klaster di suatu kota atau kabupaten ini terdaftar sebagai *stars*, yang mencakup industri yang relatif lebih terspesialisasi daripada ekonomi nasional secara keseluruhan. *Emerging*, berarti saat ini relatif kurang terspesialisasi daripada rata-rata nasional tetapi bergerak ke arah spesialisasi yang lebih besar. *Mature* yang merupakan klaster yang relatif terspesialisasi dan menjadi semakin tidak terspesialisasi (Gordon, 2011). Berikut adalah rumus dalam perhitungan metode delta LQ (ΔLQ):

$$\Delta LQ = \frac{LQ_{t+1} - LQ_t}{LQ_t}$$

Pada simbol ΔLQ merupakan perubahan nilai LQ. Simbol LQ_{t+1} merupakan nilai LQ tahun berikutnya (tahun $t + 1$), simbol LQ_t merupakan nilai

LQ pada tahun t . Hasil dari perhitungan ΔLQ menghasilkan empat kategori *star*, *mature*, *transforming* dan *emerging*. Sektor yang termasuk ke dalam kategori *Star* apabila nilai $LQ > 1$ dan nilai ΔLQ positif. Sektor yang termasuk ke dalam kategori *Mature* apabila nilai $LQ > 1$ dan nilai ΔLQ negatif. Sektor yang termasuk ke dalam kategori *Transforming* apabila nilai $LQ < 1$ dan nilai ΔLQ negatif. Sektor yang termasuk ke dalam kategori *Emerging* apabila nilai $LQ < 1$ dan nilai ΔLQ positif (Sambidi, 2008).

2. Analisis Komponen Pertumbuhan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Teknik analisis *shift-share* menurut Arsyad (2005) membagi menjadi tiga komponen yaitu pertumbuhan ekonomi di atasnya atau pertumbuhan nasional, pergeseran proporsional dan keunggulan kompetitif :

a. Menghitung laju pertumbuhan PDRB

1) Menghitung laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan/ sektor perekonomian lainnya di Kabupaten Pemalang (gir)

$$gir = \frac{E_{ir}^{t+1} - E_{ir}^t}{E_{ir}^t}$$

Pada simbol

2) Menghitung laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan/ sektor perekonomian lainnya di Provinsi Jawa Tengah (gin)

$$gin = \frac{E_{in}^{t+1} - E_{in}^t}{E_{in}^t}$$

- 3) Menghitung laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Tengah (gn)

$$gn = \frac{E_n^{t+1} - E_n^t}{E_n^t}$$

Pada simbol E_{ir}^t merupakan jumlah PDRB tahun awal sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan/ sektor perekonomian lainnya di Kabupaten Pemalang. Simbol E_{ir}^{t+1} merupakan jumlah PDRB tahun akhir sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan/ sektor perekonomian lainnya di Kabupaten Pemalang. Simbol E_{in}^t merupakan jumlah PDRB tahun awal sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan/ sektor perekonomian lainnya di Provinsi Jawa Tengah. Simbol E_{in}^{t+1} jumlah PDRB tahun akhir sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan/ sektor perekonomian lainnya di Provinsi Jawa Tengah. Simbol E_n^t merupakan jumlah PDRB tahun awal di Provinsi Jawa Tengah dan simbol E_n^{t+1} merupakan jumlah PDRB tahun akhir di Provinsi Jawa Tengah.

- b. Komponen Pertumbuhan Nasional (PN)

Wilayah yang diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang menjadi acuan. Komponen dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi

nasional (wilayah yang lebih luas). Jika suatu wilayah tumbuh dengan tingkat yang sama dengan pertumbuhan nasionalnya maka wilayah tersebut akan dapat mempertahankan sumbangannya terhadap perekonomian nasional.

$$PN = E_{ir}^t \times gn$$

- c. Komponen Pertumbuhan Proporsional (PP)

Proportional shift mengukur perubahan relatif, tumbuh lebih cepat atau lebih lambat, suatu sektor di wilayah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran yang dilakukan memungkinkan untuk mengetahui apakah perekonomian wilayah terkonsentrasi pada sektor yang tumbuh lebih cepat daripada perekonomian nasional. Pertumbuhan sektoral wilayah yang berbeda dengan nasionalnya bisa disebabkan komposisi awal ekonomi (kesempatan kerja) nya yang dikaitkan dengan bauran industri.

$$PP = E_{ir}^t \times (gin - gn)$$

- d. Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)

Differential shift atau dapat juga disebut pertumbuhan pangsa wilayah membantu untuk menentukan seberapa jauh daya saing sektoral suatu daerah dibandingkan dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Jika pergeseran differensial dari suatu sektor/industri positif maka

sektor/industri tersebut lebih tinggi daya saingnya daripada sektor/industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan. Komponen ini biasanya selalu dikaitkan dengan adanya keunggulan kompetitif suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah acuannya, hal tersebut dapat tersebut dapat terjadi karena adanya lingkungannya yang kondusif (adanya kesulitan) terutama pada pertumbuhan sektoralnya

$$PPW = E_{tr}^t \times (gir - gin)$$

- e. Total Shift Share (TS)

$$TS = PN + PP + PPW$$

Besaran nilai pertumbuhan nasional dipakai sebagai kriteria bagi Kabupaten Pemalang untuk mengukur kecepatan pertumbuhan perekonomian Kabupaten Pemalang dari pertumbuhan nasional secara rata-rata. Jika nilai pertumbuhan proporsional sektor *i* ($PP > 0$), maka industri sektor *i* di Kabupaten Pemalang tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Apabila bernilai negatif ($PP < 0$), maka industri sektor *i* di Kabupaten Pemalang tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Jika nilai pertumbuhan pangsa wilayah sektor *i* bernilai positif ($PPW > 0$), maka sektor *i* di Kabupaten Pemalang memiliki daya saing yang baik dibandingkan dengan *i* di Provinsi Jawa

Tengah. Jika nilai pertumbuhan pangsa wilayah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan/sektor perekonomian lainnya bernilai negatif ($PPW < 0$), maka sektor *i* di Kabupaten Pemalang berdaya saing rendah dibandingkan dengan sektor *i* di Provinsi Jawa Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah. Secara astronomis, Kabupaten Pemalang terletak pada 8°52'30" sampai dengan 7°20'11" Lintang Selatan dan antara 109°17'30" sampai dengan 109°40'30" Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Pemalang adalah 1.115,30 km² terdiri dari 14 kecamatan yaitu, Kecamatan Pulosari, Belik, Watukumpul, Moga, Warungpring, Randudongkal, Bantarbolang, Bodeh, Ampelgading, Pemalang, Taman, Petarukan, Comal, Ulujami, dan terdiri dari 222 desa. Kecamatan dengan luas terbesar yaitu Kecamatan Bantarbolang dengan persentase 12,48%, diikuti Kecamatan Watukumpul 11,57% dan Kecamatan Belik 11,17%.

Hasil Analisis Data

1. Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dan Sektor Perekonomian lainnya di Kabupaten Pemalang

- a. Identifikasi Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta Sektor Perekonomian lainnya

Sektor basis adalah sektor yang mampu

mengekspor ke luar wilayah yang bersangkutan, sedangkan sektor non basis adalah sektor yang hanya mampu menghasilkan barang/jasa untuk konsumsi dalam wilayah dan belum mampu mengekspor ke luar wilayah yang bersangkutan. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* pada sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Pematang Jaya pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa sektor yang termasuk sektor basis pada tahun 2020 adalah salah satunya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang menduduki posisi kedua setelah sektor pertambangan dan penggalian. Pada tahun 2020 terdapat sebelas sektor basis dan enam sektor non-basis. Bagi perekonomian Kabupaten Pematang Jaya 2020, kategori lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi peringkat tertinggi dalam nilai PDRB Kabupaten Pematang Jaya. Menurut data pada BPS (2021) puncak tertinggi produksi padi Kabupaten Pematang Jaya adalah pada triwulan II 2020 yaitu ketika panen raya. Selain itu, pada Juni 2020, produksi Nanas Belik mampu mengekspor pasar Timur Tengah. Peresmian TPI Nyamplungsari pada Juli 2020 meningkatkan produksi perikanan tangkap. Peningkatan produksi pada kategori ini memicu peningkatan produksi pada industri makanan (misalnya

industri penggilingan padi) serta perdagangan barang-barang produk pertanian. Berdasarkan Tabel 3, sektor yang memiliki nilai LQ paling besar di setiap tahunnya adalah sektor pertambangan dan penggalian. Sektor pertambangan dan penggalian termasuk ke dalam sektor basis karena memiliki nilai $LQ > 1$, hal tersebut menunjukkan sektor pertambangan dan penggalian telah mampu memenuhi kebutuhan dalam daerahnya sehingga dapat mengekspor ke luar daerahnya. Kategori sektor pertambangan dan penggalian dirinci menjadi 4 subkategori, antara subkategori pertambangan minyak, gas dan panas bumi; subkategori pertambangan bijih logam; subkategori pertambangan dan penggalian lainnya. Kabupaten Pematang Jaya hanya ada subkategori yang terakhir yaitu penggalian lainnya. Naik turunnya permintaan produk hasil pertambangan dan penggalian beriringan dengan pergerakan aktivitas konstruksi berskala besar, terutama pada konstruksi tahap awal. Di Kabupaten Pematang Jaya pada tahun 2020 permintaan produk penggalian berkaitan dengan pembangunan kawasan perumahan dan proyek-proyek konstruksi baik pemerintah maupun swasta. Naik turunnya kategori pertambangan dan penggalian akan menjadi pemicu aktivitas

industri pengolahan barang pengolahan.
galian seperti industri

Tabel 3. Nilai LQ Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Sektor Perekonomian Lainnya di Kabupaten Pematang Tahun 2016-2020

No	Lapangan Usaha	Nilai LQ				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,82	1,84	1,86	1,85	1,86
2	Pertambangan dan Penggalian	1,97	2,01	2,02	1,94	1,93
3	Industri Pengolahan	0,59	0,60	0,60	0,61	0,62
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,21	1,21	1,21	1,20	1,18
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,24	1,21	1,20	1,19	1,17
6	Konstruksi	0,41	0,41	0,42	0,43	0,42
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,17	1,17	1,16	1,17	1,15
8	Transportasi dan Pergudangan	0,90	0,90	0,89	0,89	0,89
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,78	1,76	1,76	1,75	1,79
10	Informasi dan Komunikasi	0,59	0,59	0,59	0,59	0,59
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,08	1,08	1,08	1,08	1,06
12	Real Estate	0,99	0,99	0,98	0,99	0,97
13	Jasa Perusahaan	1,01	1,00	0,99	0,98	0,95
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,22	1,22	1,21	1,20	1,18
15	Jasa Pendidikan	1,41	1,42	1,42	1,41	1,39
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,23	1,23	1,23	1,24	1,22
17	Jasa lainnya	1,77	1,76	1,76	1,74	1,74

Sumber : Analisis Data Sekunder 2022

- b. Perubahan Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Pematang

Δ LQ digunakan untuk mengetahui perkembangan sektor basis dan non basis dari tahun ke tahun sehingga dapat diketahui sektor yang termasuk dalam kategori *Star*, *Mature*, *Emerging* atau *Transforming* dengan mengombinasikan dengan analisis LQ. Dua sektor yang termasuk dalam sektor *Star*/unggulan adalah sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sektor pertanian,

kehutanan dan perikanan diharapkan menjadi sektor basis pada masa yang akan datang, karena sektor tersebut semakin terkonsentrasi pada masa yang akan datang. Keadaan geografis yang wilayahnya terdiri dari dataran rendah dan pegunungan di Kabupaten Pematang menjadi salah satu faktor mengapa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan semakin terkonsentrasi pada masa yang akan datang dan diharapkan sektor tersebut tetap menjadi andalan untuk menunjang perekonomian daerah.

Tabel 4. Nilai Delta *Location Quotient* (ΔLQ) Sektor Perekonomian di Kabupaten Pemalang pada tahun 2020

No	Lapangan Usaha	LQ	ΔLQ	Kategori
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,85	0,005	<i>STARS</i>
2	Pertambangan dan Penggalian	1,97	-0,005	<i>MATURE</i>
3	Industri Pengolahan	0,61	0,009	<i>EMERGING</i>
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,20	-0,007	<i>MATURE</i>
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,20	-0,013	<i>MATURE</i>
6	Konstruksi	0,42	0,006	<i>EMERGING</i>
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,17	-0,004	<i>MATURE</i>
8	Transportasi dan Pergudangan	0,89	-0,005	<i>TRANSFORMING</i>
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,77	0,002	<i>STARS</i>
10	Informasi dan Komunikasi	0,59	-0,001	<i>TRANSFORMING</i>
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,08	-0,004	<i>MATURE</i>
12	Real Estate	0,98	-0,005	<i>TRANSFORMING</i>
13	Jasa Perusahaan	0,99	-0,016	<i>TRANSFORMING</i>
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,21	-0,008	<i>MATURE</i>
15	Jasa Pendidikan	1,41	-0,004	<i>MATURE</i>
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,23	-0,002	<i>MATURE</i>
17	Jasa lainnya	1,76	-0,003	<i>MATURE</i>

Sumber : Analisis Data Sekunder 2022

Sektor-sektor yang termasuk dalam kategori mature (sektor tersebut terkonsentrasi pada masa sekarang akan tetapi konsentrasinya semakin berkurang pada masa yang akan datang) adalah sektor pertambangan dan penggalian; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan

jaminan sosial wajib; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta sektor jasa lainnya. Sektor-sektor yang termasuk ke dalam kategori emerging (sektor tersebut kurang terkonsentrasi pada masa sekarang akan tetapi semakin terkonsentrasi pada masa yang akan datang) adalah sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi. Sektor-sektor yang termasuk ke dalam kategori transforming (sektor tersebut kurang terkonsentrasi pada masa sekarang dan semakin

berkurang konsentrasinya pada masa yang akan datang) adalah sektor transportasi dan pergudangan, sektor

2. Komponen Pertumbuhan Wilayah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Pemalang

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pemalang sebesar 2676,8 miliar rupiah. Namun, sebenarnya perkembangan PDRB Kabupaten Pemalang hanyalah sebesar 2123,052597 miliar rupiah. Hal ini dikarenakan masih ada dua komponen lain yang memberikan pengaruh yaitu pertumbuhan proporsional dan pertumbuhan pangsa wilayah.

a. Pertumbuhan Nasional (PN)

Sektor-sektor yang memiliki nilai komponen pertumbuhan nasional dari yang tertinggi sampai dengan yang terendah adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor industri pengolahan; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor jasa pendidikan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor konstruksi; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor jasa keuangan asuransi; sektor transportasi pergudangan; sektor jasa lainnya; sektor informasi dan

informasi dan komunikasi, sektor real estate dan sektor jasa perusahaan.

komunikasi; sektor *real estate*; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; sektor jasa perusahaan; sektor pengadaan listrik dan gas serta sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Nilai komponen pertumbuhan nasional sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Pemalang sebesar 529,8487935 miliar rupiah, yang artinya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Pemalang tumbuh sebesar 529,8487935 miliar rupiah selama tahun 2016-2020. Hal tersebut menunjukkan sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan mempunyai pertumbuhan pesat, dan pengaruhnya terhadap pada pendapatan Kabupaten Pemalang positif. Penyumbang terbesar sektor perekonomian di Kabupaten Pemalang dilihat dari besar nilai PN yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai PN 529,8487935.

Tabel 5. Nilai Komponen Pertumbuhan Wilayah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta Sektor Perekonomian Lainnya di Kabupaten Pemalang Tahun 2016-2020 (miliar rupiah)

No	Lapangan Usaha	PN	PP	PPW	TSS
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	529,8487935	-200,4482674	230,4594739	559,86
2	Pertambangan dan Penggalian	95,47727672	-23,00092348	7,273646761	79,75
3	Industri Pengolahan	440,110858	-112,830437	251,559579	578,84
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2,814774968	1,088292771	0,01693226	3,92
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,822535913	0,730972505	-0,393508418	2,16
6	Konstruksi	89,51835282	6,84234656	42,33930062	138,7
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	357,8661802	11,04265794	34,74116189	403,65
8	Transportasi dan Pergudangan	63,46487257	-142,4850982	4,180225632	-74,84
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	118,3138713	15,70271637	41,15341234	175,17
10	Informasi dan Komunikasi	52,67787537	194,283566	18,20855863	265,17
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	63,61858042	6,092080673	6,34933891	76,06
12	Real Estate	39,35332629	13,15288112	2,733792589	55,24
13	Jasa Perusahaan	7,677158056	4,693792533	-2,400950589	9,97
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	69,31400515	-25,18590913	-1,908096014	42,22
15	Jasa Pendidikan	110,9070744	80,824226	15,02869963	206,76
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	21,24324804	35,15888175	4,767870207	61,17
17	Jasa lainnya	59,02381367	25,36486443	8,611321901	93
	Jumlah	2123,056	-108,973357	662,72076	2676,8

Sumber : Analisis Data Sekunder 2022

- b. Pertumbuhan Proporsional (PP)
- Sektor-sektor yang memiliki nilai pertumbuhan proporsional dari yang tertinggi sampai dengan terendah adalah sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; sektor jasa lainnya; sektor sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor *real estate*; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor konstruksi; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor jasa perusahaan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengelolaan

sampah, limbah dan daur ulang; sektor pertambangan dan penggalian; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor industri pengolahan; sektor transportasi dan pergudangan serta sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki nilai negatif. Komponen yang bernilai negatif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat, dan komponen yang bernilai positif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh dengan cepat. Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa sektor-sektor yang memiliki nilai negatif adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor transportasi dan pergudangan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; selain sektor-sektor tersebut mempunyai nilai komponen pertumbuhan proporsional yang positif. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki nilai negatif sebesar -200,4482674. Besarnya nilai negatif memberikan indikasi pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Pematang lebih

lambat dibandingkan sektor yang sama pada tingkat yang lebih tinggi yaitu di Provinsi Jawa Tengah yang menyebabkan turunnya nilai PDRB Jawa Tengah sebesar 200,4462674 miliar rupiah selama tahun 2016-2020.

- c. Pertumbuhan Pangsa Wilayah
Sektor-sektor yang memiliki nilai pertumbuhan pangsa wilayah dari yang tertinggi sampai dengan yang terendah adalah sektor industri pengolahan; sektor sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor sektor konstruksi; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa pendidikan; sektor jasa lainnya; sektor pertambangan dan penggalian; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; sektor transportasi dan pergudangan; sektor *real estate*; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib serta sektor jasa perusahaan. Terdapat tiga sektor yang bernilai negatif dan sektor lainnya bernilai positif. Sektor-sektor yang memiliki nilai komponen pertumbuhan pangsa wilayah yang negatif adalah sektor pengadaan air, pengelolaan

sampah, limbah dan daur ulang; sektor jasa perusahaan dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; selain dari sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang bernilai positif yang memiliki keunggulan kompetitif. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan salah satu sektor yang termasuk dalam sektor yang bernilai positif, hal tersebut mengindikasikan bahwa sektor tersebut di Kabupaten Pemalang memiliki daya saing yang lebih tinggi daripada sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah, sebagai contoh produktivitas padi di Kabupaten Pemalang pada tahun 2018 mencapai angka 62,87 Kw/Ha lebih tinggi dibandingkan dengan produktivitas padi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun yang sama mencapai 57,63 Kw/Ha. Selain itu, pada Juni 2020, produksi Nanas Belik atau lebih dikenal dengan Nanas Madu Pemalang telah mampu menembus pasar ekspor Timur Tengah, hal tersebut dapat membuktikan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Pemalang dapat mencapai keunggulan kompetitif. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menyumbang tambahan PDRB di Provinsi Jawa Tengah sebesar 230,4594739 miliar rupiah.

SIMPULAN

Berdasarkan dari analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa (1) Sektor yang termasuk dalam sektor non-basis pada tahun 2020 adalah sektor industri pengolahan; sektor konstruksi; sektor transportasi dan pergudangan; sektor informasi dan komunikasi; sektor *real estate* serta sektor jasa perusahaan, selain daripada sektor-sektor tersebut merupakan sektor basis. (2) Terdapat dua sektor dalam kategori *stars* yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Sektor-sektor yang termasuk yang termasuk ke dalam sektor *mature* adalah sektor sektor pertambangan dan penggalan; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta sektor jasa lainnya. Sektor yang termasuk ke dalam sektor *emerging* adalah sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi. Sektor yang termasuk ke dalam sektor *transforming* adalah sektor transportasi dan perdagangan; sektor informasi dan komunikasi; sektor *real estate* serta sektor jasa perusahaan. (3) Nilai komponen pertumbuhan nasional di Kabupaten Pemalang sebesar 2123,056 miliar rupiah. Penyumbang terbesar sektor perekonomian di Kabupaten Pemalang adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai PN 529,8487935 miliar rupiah dan sektor yang memiliki nilai PN terkecil adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan

daur ulang. (4) Nilai pertumbuhan proporsional pada sektor perekonomian di Kabupaten Pemalang memiliki nilai sebesar -108,973357 miliar rupiah. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki nilai negatif sebesar -200,4482674 miliar rupiah yang menunjukkan pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Pemalang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Nilai pertumbuhan proporsional tertinggi adalah sektor informasi dan komunikasi. (5) Nilai total pertumbuhan pangsa wilayah di Kabupaten Pemalang sebesar 662,7207593 miliar rupiah. Nilai sektor tertinggi pada pertumbuhan pangsa wilayah adalah sektor industri pengolahan. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki nilai pertumbuhan pangsa wilayah sebesar 230,4594739 miliar rupiah. Nilai total *shift-share* (TSS) pada tahun 2016-2020 dari keseluruhan sektor-sektor lapangan usaha mempunyai nilai positif sebesar 2676,8 miliar rupiah. Nilai TSS yang positif menunjukkan bahwa PDRB menurut lapangan usaha di Kabupaten Pemalang mengalami

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, C. F. (2017). *Pembangunan ekonomi daerah: dinamika dan strategi pembangunan*. Malang : Universitas Brawijaya Press.
- Arsyad, Lincolin. (2005). *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Kedua*. Yogyakarta : BPFE.
- BPS Kabupaten Pemalang. 2021. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pemalang Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*. Pemalang : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang.
- Gordon, G. L. (2011). *Reinventing Local and Regional Economies*. United States : CRC Press.
- Muljarijadi, B. (2011). *Pembangunan Ekonomi Wilayah: Pendekatan Analisis Tabel Input-Output*. Bandung : UNPAD PRESS.
- Rappana, P dan Sukarno, Z. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Makassar : CV SAH MEDIA.
- Rizkova, Y. (2016). Pengaruh perkembangan subkategori penyediaan akomodasi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(1): 135-140.
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sambidi, P. (2008). *Regional Industry Cluster Analysis for the Gulf Coast Economic Development District*. Houston, Texas: Gulf Coast Economic Development District and the Houston-Galveston Area Council (H-GAC).
- Singarimbun, M. (1995). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : Pustaka LP3ES.